

Penerapan Model ADI (*Argument Driven Inquiry*) Berbantuan Multimodal Pada Pembelajaran Menulis Argumentasi

Anwar Hadi Adistia, Isah Cahyani, dan Yunus Abidin ^{3*}
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Anhaadistia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya pendapat yang terjadi di masyarakat dan membuat banyaknya pendapat yang menggiring masyarakat untuk berargumentasi pada berita tersebut. berita yang beredar di masyarakat pun tidak sedikit yang berujung di pengadilan karena terjerat UU ITE sebab diksi yang digunakan dianggap menyinggung seseorang ataupun kelompok tertentu, yang menyebabkan takutnya seseorang mengungkapkan pendapatnya ke khalayak luas. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan untuk meningkatkan minat menulis argumentasi siswa menggunakan model ADI (*Argument Driven Inquiry*) berbantuan multimodal yang melalui delapan tahapan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Data penelitian dikumpulkan melalui hasil tes menulis argumentasi, lembar angket menulis dan model pembelajaran, dan lembar observasi proses penerapan model. Model ADI (*Argument Driven Inquiry*) berbantuan multimodal berhasil meningkatkan hasil pascates menulis siswa. Hal tersebut terlihat dan terbukti melalui hasil analisis data meliputi penghitungan N-Gain, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan thitung 7,215 yang lebih besar dari ttabel 2,011, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni model ADI (*Argument Driven Inquiry*) berbantuan multimodal dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi di kelas eksperimen daripada pembelajaran menggunakan model konvensional di kelas kontrol.

Kata kunci: Model ADI, Menulis Argumentasi, Multimodal

PENDAHULUAN

Menulis memang menjadi kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Kebebasan mengekspresikan pendapat saat ini sudah tidak lagi memperhatikan norma yang ada. pendapat tidak dengan fakta yang menunjang dalam tulisannya, terdapat pula tulisan tidak berkoherensi antar kalimat. Tulisan belum tentu bagus apabila tidak terdapat unsur-unsur yang mendukung didalamnya. Standar untuk menulis argumen dan pendapat dengan mendukung klaim serta alasan yang jelas dan bukti yang relevan dengan fokus pada struktur dan eksposisi ide yang logis untuk mendukung suatu pernyataan tegas (CCSS Initiative, 2010)

Bukan hanya itu kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menulis adalah ketidakmampuan siswa mengungkapkan ide-ide yang melahirkan tulisan yang baik karena ketidakpercayaan diri dan keterampilan siswa dalam menulis. Sebagaimana pernyataan (Rumney, Buttress, dan Kuksa, 2016) yang menyebutkan bahwa kesulitan itu terjadi karena kurangnya kepercayaan diri atau keterampilan praktis, ketidakmampuan belajar, dan hal ini mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak

dan pencapaian akademik, dengan konsekuensi serius bagi kemampuan menulis mereka.

Menulis memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis, dapat mengemukakan gagasan baik dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis orang dapat berpikir untuk lebih kreatif. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen daripada konvergen (Supriadi, 1997).

Kegiatan menulis selain berpikir kreatif tetapi harus tersusun dengan baik. Menurut Hasani (2005, hlm. 2) kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik. Bukan hanya itu kemampuan menulis didapat melalui latihan yang intensif dan terus menerus sesuai dengan tingkat kognitifnya.

Menulis merupakan modal pokok untuk belajar pada tingkat selanjutnya. Pengetahuan dan kemampuan menulis akan menjadi dasar pada pembelajaran, peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada kelas lanjut. Apabila dasar itu baik, maka hasil pengembangannya juga akan baik pula. Sebaliknya, apabila dasar itu kurang, maka hasil pengembangannya juga tidak akan maksimal.

Nurgiyantoro (2009, hlm 296) menyatakan bahwa dibanding dengan keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Kegiatan menulis memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Seseorang sering kali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya, karena mengalami keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam kegiatan menulis.

Menulis argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab, keterampilan menulis argumentasi sangat membantu dalam kehidupan salah satu contoh dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa argumentasi dapat dikatakan hal yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Weston (2007, hlm 2-3) keesensialan argumentasi tersebut disandarkan pada dua alasan, yakni argumentasi merupakan sebuah usaha mencari pandangan mana yang lebih baik dari yang lain dan argumen argumentasi dijabarkan sebagai cara seseorang menjelaskan dan mempertahankan suatu gagasan.

Kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Keterampilan menulis argumentatif inilah yang diharapkan dikuasai oleh siswa, karena di dalam dunia pembelajaran tugas yang menuntut siswa mampu membuat paragraf berbentuk argumentasi. Siswa yang terampil menulis argumentasi tidak akan mengalami kesulitan ketika membuat tugas berbentuk paragraf argumentasi. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan keterampilan menulis argumentasi menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Keraf (2007, hlm. 3) Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Jadi argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain,

agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

Argumentasi pada prinsipnya adalah membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (statement) yang disertai unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut (Alwasilah, 2007, hlm 116). Hal senada diutarakan oleh Semi (2008, hlm 72) bahwa karangan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis

Hal ini juga disebabkan oleh keraguan mereka terhadap fakta, bahasa, logika, ketepatan, bentuk tulisan, dan ejaan bahasa Indonesia yang ditulis oleh mereka, sehingga ide atau gagasan tidak dapat dikembangkan secara optimal. Padahal dalam menuangkan ide gagasan, seseorang harus sadar akan pekerjaan jasmani, afektif, dan emosional dalam tulisan sehingga pengembangan ide pun akan lebih mudah (DeLyser & Hawkins, 2014).

Rendahnya keterampilan siswa tersebut dapat diketahui antara lain siswa belum memahami benar hakikat argumentasi, bagaimana karakteristik isi argumentasi, serta bagaimana langkah-langkah menulis argumentasi. Tidak terampilnya menghadirkan latar belakang masalah, menyampaikan fakta, menyimpulkan pada bagian akhir karangan. Selain itu, siswa juga belum terampil dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut membuat minat siswa dalam menulis sangat rendah karena merasa menulis itu sulit. Guru mengaku masih banyak siswa yang berperilaku negatif saat mengikuti pembelajaran. Mereka lebih senang bergurau, mengantuk, dan tidak serius dalam mengerjakan tugas-tugas. Disamping itu, Hermawan, dkk. (2004, hlm. 59) menjelaskan faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa, yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, bahwa kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum ada ditangan guru. Untuk itu perlu adanya suatu perubahan dalam strategi pembelajaran menulis argumentatif untuk menghasilkan tulisan yang kohesi, koheren dan pola pengembangannya tepat sehingga pembaca memahami apa yang ada dalam pendapatnya sehingga menghasilkan tulisan yang bermutu. Komponen mendasar dari pendekatan sistematis untuk mengajar dan belajar adalah pemilihan bantuan dalam pembelajaran. Bantuan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah multimodal.

Multimodal merupakan salah satu cabang kajian Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) yang dikembangkan oleh Kress dan Van Leeuwen dalam buku *Reading Images* (2006). Kajian multimodal ini menerapkan seluruh interaksi baik itu interaksi verbal maupun interaksi visual. Secara umum analisis multimodal dapat didefinisikan sebagai analisis sarana komunikasi yang menggabungkan antara teks visual dan teks verbal. Untuk mendeskripsikan keterkaitan hubungan logis dalam teks-teks visual dan teks verbal begitu juga sebaliknya hubungan logis teks verbal menjelaskan teks visual.

Multimodal merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan model yang berbeda pada saat bersamaan (Kress and van Leeuwen, 1996), yang dapat didefinisikan sebagai “penggunaan beberapa semiotic modes dalam desain produk, atau peristiwa semiotik secara bersamaan, dan dengan cara

tertentu mode-mode ini digabungkan untuk memperkuat, melengkapi, atau berada dalam susunan tertentu” (Kress and van Leeuwen, 2002).

Multimodal dapat juga dikatakan sebagai “istilah teknis yang bertujuan menunjukkan bahwa pemaknaan yang kita lakukan selama ini memanfaatkan beragam semiotic” (Iedema, 2003). Sedangkan Chen (2010) memaknai multimodal sebagai “memahami bagaimana sumber semiotik verbal dan visual dapat digunakan untuk merealisasikan jenis dan tingkatan dialogic engagement, keterlibatan dialogis (cetak miring dari Peneliti) dalam sebuah buku teks”.

Selain itu, yang dapat menunjang sebuah pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Terdapat berbagai pendekatan, metode atau strategi, maupun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dapat memilih model pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satunya dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik, sosial, serta yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai (Suherman dkk, 2001, hlm. 60).

Baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada (Daryanto, 2012, hlm. 240). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap proses pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang dianggap sulit. Beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran dan dijadikan sebagai pilihan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran Argumen Driven Inquiry.

Model Argument Driven Inquiry (ADI) didefinisikan sebagai siswa dibimbing untuk menerapkan sikap ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan seperti halnya mendesain dan melaksanakan penyelidikan, mengumpulkan, menganalisis data, berkomunikasi dan mengungkapkan pemikiran-pemikiran mereka kepada orang lain (Sampson & Gleim, 2010). Selain itu model pembelajaran ADI diciptakan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterampilan menulis.

Model ini dirancang untuk memastikan bahwa pengalaman itu otentik dan edukatif (Sampson dkk, 2015, hlm. 1). Sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat dalam praktik dan menerima umpan balik yang mereka berikan.

Model Argument Driven Inquiry (ADI) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Model pembelajaran ADI didasari pada teori pembelajaran yang dibangun dalam pemikiran itu sendiri (Vygotsky, 1978), menurutnya pentingnya faktor-faktor sosial dalam belajar dimana selama belajar, faktor bahasa dan tindakan dalam kondisi sosial saling berpengaruh. Vygotsky menekan interaksi sosial dalam proses internalisasi pemahaman- pemahaman yang sulit, masalah-masalah dan proses yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya proses tersebut melibatkan menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa dapat mempermudah konstruksi kebermaknaan antara lain

pertanyaan terbuka dengan menulis argumentasi berdasarkan fakta yang telah dicari sumber-sumbernya.

Sehingga dari sana kita dapat melihat hal apa yang diperlukan guru agar mutu dirinya bisa berkembang dan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, agar sebuah karya ilmiah (dari satu penelitian) dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah. Sedangkan metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi, menurut Arief (2015, hlm.39).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen. Metode eksperimen dipilih karena penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium sehingga tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel bebas dan terikat secara ketat. McMillan dan Schumacher (2001, hal. 402) menegaskan bahwa penelitian eksperimen adalah jenis percobaan dengan peserta penelitian tidak secara acak ditugaskan ke kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pratest

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
Eksperimen 1	25	68,9
Kontrol 1	25	68,8
Eksperimen 2	25	68,6
Kontrol 2	25	68,4

Berdasarkan hasil uji t $p > 0,05$ yaitu $0,985 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan pada kemampuan awal siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol kedua itu sama. Pada kelas eksperimen 1 nilai rata-rata pretest yaitu 68,9, kelas kontrol 1 yaitu 68,8, kelas eksperimen 2 yaitu 68,6, dan kelas kontrol 2 yaitu 68,4.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Pascatest

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
Eksperimen 1	25	84,2
Kontrol 1	25	74,7
Eksperimen 2	25	83,8
Kontrol 2	25	73,0

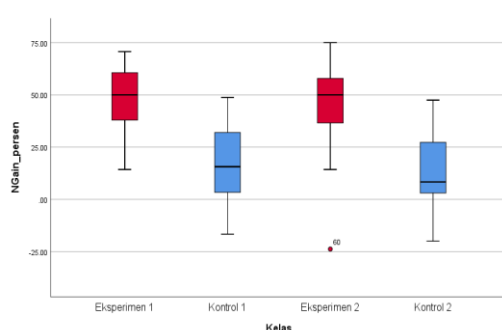
Berdasarkan hasil uji t $p < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ yang artinya penerapan model *Argument Driven Inquiry* (ADI) berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Adanya pengaruh penerapan model *Argument-Driven Inquiry* (ADI) terhadap kemampuan menulis siswa tersebut karena model *Argument Driven Inquiry* (ADI) memfasilitasi siswa untuk berargumentasi melalui fase argumen tentatif dan sesi argumentasi, sehingga siswa mampu mengembangkan kebiasaan berpikir ilmiah. Hasil

penelitian tersebut sesuai dengan kemanfaatan model *Argument Driven Inquiry*(ADI) menurut Sampson et al., (2009) yang menyatakan bahwa model *Argument Driven Inquiry*(ADI) membantu pengembangan literasi sains dan membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan berpikir ilmiah.

Tabel 3. Hasil Rata-rata Indeks N-gain

Kelas	Jumlah Siswa	Indeks N Gain	Kriteria
Eksperimen 1	25	0,5	Sedang
Kontrol 1	25	0,2	Rendah
Eksperimen 2	25	0,4	Sedang
Kontrol 2	25	0,1	Rendah

Berdasarkan hasil uji n-gain dapat diketahui bahwa penerapan model *Argument-Drivent Inquiry* (ADI) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata indeks n-gain lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Indeks n-gain kelas eksperimen 1 yaitu 0,5 dan eksperimen 2 yaitu 0,4 termasuk kriteria peningkatan sedang sedangkan indeks n-gain kelas kontrol 1 yaitu 0,2 dan kontrol 2 yaitu 0,1 termasuk kriteria peningkatan rendah. Peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen yang menerapkan model *Argument Driven Inquiry* (ADI) lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model *argument Driven Inquiry* (ADI). Mutia (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *Argument-Driven Inquiry* (ADI) dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi ilmiah dan rasa ingin tahu siswa SMP, karena model *Argument-Driven Inquiry* (ADI) merupakan model pembelajaran yang berpotensi membantu siswa membangun argumentasi ilmiah yang berkualitas melalui sesi argumentasi dan membuat laporan hasil penyelidikan yang mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan yang valid berdasarkan bukti-bukti hasil penyelidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya dapat diambil kesimpulan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ artinya penerapan model *Argument-Driven Inquiry* (ADI) berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini didukung dengan hasil indeks n-gain yang didapat pada kedua eksperimen yaitu 0,5 dan 0,4 termasuk kriteria peningkatan sedang. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Argument-Driven Inquiry* (ADI) dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Kemampuan menulis argumentasi siswa sebelum diberi perlakuan model *Argument-Driven Inquiry* (ADI) pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu 68 tidak ada perbedaan signifikan di prates.

Setelah diberi perlakuan model Argument-Driven Inquiry (ADI) kemampuan menulis siswa meningkat yaitu 84 dan 83 . Hal tersebut karena model Argument-Driven Inquiry (ADI) dapat memfasilitasi siswa untuk melatih kemampuan berargumentasi dan kualitas argumentasi siswa, salah satunya pada tahapan pembuatan argumentatif serta tahap sesi argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2001). *Press Relations Kiat Behubungan Dengan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Acar, O. & Patton, B.R. (2012). *Argumentation and Formal Reasoning Skills in An Argumentation-Based Guided Inquiry Course. Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 46, hlm. 4756-4760.
- Aceng, Hasani. (2005). *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.
- Agus Supriyanto. (1997). *Mode Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia Modul DII PGSD*. Bandung : Depdikbud
- Alwasilah, Chaedar. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Alwi, H. (2001). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Angkowo, Kosasih. (2011). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Grasindo
- Anstey, M and Bull, G. (2010). *Helping Teachers to Explore Multimodal Texts: An electronic journal for leaders in Education*.
- Arends, R.I.. (2001). *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2012). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asep, Hermawan. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Brown, J. W., Lewis, R. B., & Harclerod, F. F. (1983). *AV Instruction: Technology, Media, and Methods*. USA: McGraw Hill.
- Chen, shunning, Xia Chen, Qiang Chen. (2010). *Are family firms more tax aggressive than non-family firms?*. *Journal of Financial Economics* 95,
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.3rd Edition*. Singapore: Sage Publications Asia-Pasific Pte.Ltd.
- DeLyser, D., & Hawkins, H. (2014). Introduction: *Writing creatively - process, practice, and product*. *Cultural Geographies*, 21(1), 131–134. <https://doi.org/10.1177/1474474012469006>.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., & Hyun, H.H. (2012). *How To Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill.
- Gunter & Theo Van Leeuwen, (2006), *Reading Images; The Grammar of Visual Design*, Oxon: Routledge
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iedema, R. (2003) ‘*Multimodality, Resemioticization: Extending the Analysis of Discourse as a Multisemiotic Practice*’, *Visual Communication* 2

- Indriati, Ety. (2001). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kress, G. & Van Leeuwen, T. (1996). Front Pages: (The Critical) Analysis of Newspaper Layout. In Bell, Allan. and Garret, Peter (Eds), *Approaches to Media Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Kress, G. & Van Leeuwen, T (2002). Colour as A Semiotic Mode: Notes for A Grammar of Colour. *Visual Communication*, 1-27
- Kress, G., dan van Leeuwen, T. (2006). *Reading Images*. London, UK: Routledge.
- Laelasari dan Nurlailah. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Nurgitantor, Burhan.(2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto, (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Nurudin, (2007). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- O'Halloran, K. L., Tan, S., Smith B. A., dan Podlasov, A (2009). "Multimodal Discourse: Critical Analysis within an Interactive Software Environment" dalam Critical Discourse Studies. Diunduh dari [-lab.org/events/publications.html](http://lab.org/events/publications.html) pada tanggal 15 Januari 2019.
- Ozagac, O. (2004). *Argumentative Essay*. Copyright @ 2006 Bogazici University SFL.[Online].Tersedia: <http://www.buowl.boun.edu.tr/students/types%20of%20essays/ARGUMENTATIVE%20ESSAY.pdf>.Diakses: 20 Desember 2018.
- Qirana, dkk. (2008). Penerapan Model *Explicit Instruction* dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan: FPMIPA UPI*.
- Rumney, P., Buttress, J., & Kuksa, I. (2016). *Seeing, Doing, Writing: The Write Here Project*. *SAGE Open*, 6(1).
- Rusman, Deni kurniawan, & Cipi Riyana. (2012). *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sampson, V., Grooms, J. & Walker, J. P. (2010). *Argument-Driven Inquiry as a Way to Help Students Learn How to Participate in Scientific Argumentation and Craft written Arguments: An Exploratory Study*. *Science Education*, Vol. 95 No. 2.
- Semi, M. Atar. (2008). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Subana, M., Sudrajat. (2011). *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, E., & dkk. (2001). *Common Text Book; Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Yudha, dkk. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction pada Praktik Pemasangan Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana Kelas X TITL di SMK N 3 Singaraja Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. E-Journal JJPTE Universitas Pendidikan Ganesha. 3: 3.
- Wagiran dan Mukh. Doyin. (2005). *Curah Gagasan: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Weston, Anthony. (2007). *Kaidah Berargumentasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyanto. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Grasindo. Jakarta.